PENGARUH PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN BERBASIS DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA UMKM DI KOTA PAREPARE BINAAN RUMAH BUMN PT TELKOM WITEL SULSEL-BARAT

Arham[1], Hernianti Harun[2], Rafiqah[3]
Email : arham83rockt@gmail.com[1] , herniantiharunanty@gmail.com[2], rafiqahikha32@gmail.com[3]
[1,2]Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
[3]Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl.Jend. Ahmad Yani No.KM .6, Bukit Harapan, Kec.Soreang, Kota Parepare,Sulawesi Selatan
Kode Pos 91112

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk Pendampingan terkait dengan Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital pada UMKM di Kota Parepare serta untuk mengetahui dampak yang dihasilkan oleh Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Kualitatif dan hasil yang diperoleh adalah Digitalisasi terhadap pengelolaan usaha bagi UMKM di Kota Parepare melalui konsep *Go Modern, Go Digital* dan *Go Financial* yang dikembangkan oleh Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat merupakan sebuah langkah yang dianggap sangat tepat untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan pelaku UMKM; . Permasalahan utama yang dihadapi oleh para Pelaku UMKM di Kota Parepare yakni terkait dengan Pelaporan Keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) dengan keberadaan SIAPIK untuk UMKM berskala Kecil dan Menengah serta LAMIKRO bagi skala usaha Mikro telah menjadi solusi terbaik bagi para pelaku UMKM dalam melakukan penyusunan Laporan Keuangan dan bahkan telah dikategorikan sebagai laporan berbasis digital. Dampak dari Pelatihan dan Pendampingan dari Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat dapat dibuktikan mampu meberi manfaat sangat besar bagi para pelaku UMKM, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan omzet pendapatan usaha dan bahkan mampu mencapai hingga 100% dari nilai omzet sebelum mereka mendapatkan pelatihan dan pendampingan.

Kata Kunci : Pendampingan, Pengelolaan Keuangan, UMKM

Abstract

The aim of this research is to determine the form of assistance related to digital-based financial management for MSMEs in Parepare City and to determine the impact produced by digital-based financial management assistance. This research was carried out using a qualitative approach and the results obtained were digitalization of business management for MSMEs in Parepare City through the Go Modern, Go Digital and Go Financial concepts developed by Rumah BUMN PT. Telkom Witel South Sulawesi-West is a step that is considered very appropriate to increase the capacity and capabilities of MSME players; . The main problem faced by MSME players in Parepare City is related to Financial Reporting based on Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK-EMKM) with the existence of SIAPIK for Small and Medium scale MSMEs and LAMIKRO for Micro scale businesses has become the best solution for MSME actors in preparing financial reports and have even been categorized as digital-based reports. The Impact of Training and Mentoring from Rumah BUMN PT. Telkom Witel South Sulawesi-West can be proven to be able to provide enormous benefits for MSMEs, this can be seen from the increase in business income turnover and even being able to reach up to 100% of the turnover value before they receive training and mentoring.

Keywords : Mentoring, Financial Management, MSMEs

PENDAHULUAN

Keberadaan UMKM saat ini merupakan salah satu pilar penting dalam mendukung perekonomian di Indonesia, hal ini diungkapkan oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian

melalui Siaran Pers Nomor HM.4.6/103/SET.M.EKON.3/05/2021 tertanggal 5 Mei 2021, dalam salah satu pointnya diuraikan bahwa UMKM saat ini dapat dikatakan sebagai salah satu pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia, sebab mampu berkontribusi pada PDB *(Product Domestik Bruto)* sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 Triliun Rupiah. Poin lain yang juga diuraikan dalam Siaran Pers tersebut bahwa UMKM selain menjadi penopang terhadap PDB *(Product Domestik Bruto)* secara nasioanal juga dianggap mampu memberikan sumbangsih sangat besar dalam hal penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari data UMKM yang telah mencapai 64,2 juta unit usaha, mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada, sementara dalam hal investasi sektor UMKM mampu menghimpun sampai 60,4% dari total investasi yang disalurkan oleh pihak Bank dan Lembaga Keuangan.

Tumbuh dan berkembangnya UMKM tersebut tentunya juga harus berhadapan dengan berbagai tantangan, khususnya dibidang Permodalan. Kondisi ini juga tidak luput dari perhatian pemerintah, sehingga pada Siaran Pers Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor : HM.4.6/553/SET.M.EKON.3/10/2022, diuraikan bahwa untuk mendukung keberlangsungan UMKM sebagai salah satu *"Critical Engine"* perekonomian, maka pemerintah telah membuat berbagai stimulus kebijakan dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), yang salah satu cakupannya yakni memberikan dukungan kepada UMKM bidang pembiayaan KUR, Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) dalam hal permodalan. Kebijakan pemerintah tersebut bukan tanpa alasan, dimana perkembangan yang ada saat ini mengharuskan UMKM harus mampu menghadapi berbagai tantangan seperti inovasi dan teknologi, literasi digital, produktivitas, legalitas atau perizinan, pembiayaan, *branding* dan pemasaran, sumber daya manusia, standardisasi dan sertifikasi, pemerataan pembinaan, pelatihan, dan fasilitasi, serta basis data tunggal. Olehnya itu dalam kajian penelitian yang dikemukakan oleh Deliska (2023) bahwa tantangan terbesar dari pengelolaan UMKM saat ini adalah inovasi dibidang Teknologi dan Informasi khususnya berkaitan dengan model Pemasaran Berbasis Digital.

Mepertegas hal tersebut Sanur (2020) juga menyatakan bahwa tuntutan terhadap penggunaan Teknologi Informasi khususnya Model Penjualan Berbasis Digital tidak dapat dhndari ditengah era globalisasi dimana Penggunaan Smartphone dan Jaringan Internet telah menjadi kebutuhan hidup masyarakat, dan kondisi tersebut dengan serta merta juga harus mampu disikapi oleh para pelaku UMKM, agar mampu tetap bertahan dan juga mampu meningkatkan pendapatan mereka. Hasil survey yang diuangkan pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa tantangan terbesar yang dihadapi oleh para pelaku UMKM saat ini adalah Pemasaran Produk dan kemudian disusul beberapa bentuk tantangan lainnya termasuk dalam hal Pengelolaan Keuangan. Bentuk tantangan-tantangan tersebut menurut pandangan dari Clara Yully (2023) dapat diatasi melalui metode pemanfaatan platform pemasaran digital hingga proses pembayaran dan juga pengelolaan keuangan secara digital, tentunya harus mampu di pelajari oleh para pelaku UMKM guna mencapai ekosistem yang berbasis digitalisasi.

Vhikry, M., & Mulyani (2023) mengemukakan bahwa perlunya digitalisasi dalam pengelolaan UMKM sebab dengan pola ini nantinya diharapkan mampu mengubah model bisnis yang dulunya masih bersifat konvensional sehingga dengan model digitalisasi ini dapat memberikan peluang dan juga dapat memberikan pendapatan baru terhadap kinerja UMKM, termasuk dalam hal Pengelolaan Keuangan berbasis Digital, sebab tentunya hal ini menjadi sangat penting dan juga merupakan permasalahan utama yang masih banyak dihadapi oleh para pelaku UMKM. Menyikapi Kondisi tersbeut dan sesuai Himbauan dari Menteri Koordinator Bidang Perekonomian dan juga diperkuat melalui Undang-Undang Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN pasal 2 Ayat (1) huruf (e) yang disebutkan bahwa salah satu maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat, maka PT. Telkom sebagai salah satu BUMN di Indonesia sejak Tahun 2016 telah membentuk suatu wadah untuk membina para Pelaku UMKM yang awalnya diberi nama Rumah Kreatif BUMN,

PT. Telkom Witel Sulawesi Barat yang berada di Kota Parepare pada dasarnya juga telah memiliki Rumah BUMN yang dibentuk pada Tahun 2017 dalam bentuk Rumah Kreatif BUMN dan kemudian berubah menjadi Rumah BUMN diakhir Tahun 2019. Adapun terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM khususnya di Kota Parepare, dari hasil kajian yang dilakukan oleh Tri Ulfa (2024) bahwa hal mendasar dalam kegiatan pendampingan dari Rumah BUMN PT. Telkom Parepare yakni terbatasnya modal, sulitnya menentukan segmentasi pasar dan juga minimnya penggunaan teknologi berkaitan dengan tata kelola keuangan baik itu dalam hal pemasaran maupun dalam sistem pencatatan keuangan.

Permasalahan tersebut juga ditemukan ketika survey awal pada dan sekaligus wawancara dengan beberapa pelaku UMKM khususnya ketika mereka mengikuti kegiatan pelatihan dari pihak Rumah BUMN, gambaran yang diperoleh bahwa permasalahan yang selama ini dihadapi terhadap pengelolaan dan juga pengembangan usaha mereka yakni pencatatan dan pelaporan keuangan, sementara hal tersebut menjadi syarat ketika para pelaku UMKM akan mengajukan penambahan modal melalui lembaga bank atau lembaga keuangan lainnya.

Berdasar pada konsep inilah dimana Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat melihat bahwa pelaku UMKM di Kota Parepare semestinya telah mampu untuk melakukan pengelolaan usahanya dengan berbasis digital agar kinerja mereka dapat semakin meningkat. Mendalami tentang sejauh mana prospek dan model pendampingan yang dilakukan oleh Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat terhadap Pengelolaan Keuangan terhadap UMKM di Kota Parepare, maka desain dalam penelitian ini akan melakukan analisis tentang : Pengaruh Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM di Kota Parepare Binaan Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulsel-Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif, dimana menurut pandangan Ahyar, H. (2020) bahwa sebuah penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna masalah sosial disejumlah individu atau sekelompok orang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menetapkan satu objek sasaran melalui studi kasus yakni mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kasus Jenis penelitian ini yaitu dengan metode kualitatif. Waktu yang digunakan mulai dari tahap Observasi Awal, Wawancara dengan Informan selama 3 (Tiga) bulan. Lokasi penelitian penelitian dilaksanakan pada Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulsel-Barat dan UMKM Binaan Rumah BUMN. Sumber penggalian informasi terhadap permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini yakni Fasilitator pada Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat dan UMKM Berskala Mikro Binaaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat.Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Observasi (Pengamatan), Penelitian Kepustakaan (*Library Research), Browsing* Internet, Metode Dokumentasi dan Metode Wawancara. Teknik analisis data ini diuraikan mulai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Verifikasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perkembangan UMKM Di Kota Parepare Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat

Berdasar pada perkembangan UMKM Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat sebagaimana dituangkan pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa Jenis Usaha UMKM yang banyak menjadi Rumah BUMN Binaan PT. Telkom Witel Sulsel-Barat dominan adalah usaha dibidang Makanan dan Minuman. Mendukung pegembangan terhadap UMKM Binaan dari Rumah BUMN Binaan PT. Telkom Witel Sulsel-Barat telah menerima bantuan berupa permodalan, pelatihan, pembinaan maupun mengikuti bazar dan pameran yang berada di Kota Parepare

Tabel 1
Perkembangan UMKM di Kota Parepare Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat

Tahun	Jenis Usaha UMKM				
	Makanan dan Minuman	Busana	Kerajinan Tangan	Jasa	Jumlah
2017	15	5	5	3	28
2018	19	3	5	5	32
2019	24	3	6	5	38
2020	33	7	8	7	55
2021	40	8	12	6	66
2022	53	9	12	7	81
2023	66	12	18	8	104
Jumlah	**250**	**47**	**66**	**41**	**404**

Sumber : Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat

2. Digitalisasi UMKM melalui Pendampingan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat.

Mencermati bahwa kondisi perkembangan Teknologi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, maka sejak Tahun 2022 Rumah Binaan PT. Telkom Witel Sulsel-Barat merubah arah kebijakan pendampingan yang dilakukan dan hal ini disampaikan oleh salah seorang Fasilitator dari Rumah Binaan PT. Telkom Witel Sulsel-Barat ketika dilakukan Wawancara, adapun uraian yang disampaikan yakni :

"Rumah BUMN Rumah Binaan PT. Telkom Witel Sulsel-Barat sesuai dengan arah kebijakan Perusahaan yang bergerak dibidang Telekomunikasi, dan mencermati tingkat perkembangan terhadap penggunaan media sistem *Digital Marektingi* dan *Digital Payment* yang memperlihatkan trend peningkatan sangat pesat, sehingga orientasi dalam melakukan pendampingan dari Rumah BUMN diarahkan untuk memberikan Pelatihan terkait dengan Penggunaan Media *Digital Marektingi* dan *Digital Payment* melalui Konsep *Go Modern*, *Go Digital*, dan *Go Financial*". Konsep *Go Modern*, *Go Digital*, dan *Go Financial* yang menjadi arah pengembangan yang dilakukan oleh Rumah BUMN pada dasarnya dapat dimaknai sebagai sebuah langkah untuk meningkatkan mutu dan kualitas dari UMKM, adapaun makna dari masing-masing konsep tersebut adalah :

1. *Go Modern* adalah sebuah konsep yang mengacu pada perubahan pola pikir kewirausahaan dari yang sederhana ke yang lebih profesional. arah pendampingan yang dilakukan terhadap UMKM khususnya yang berskala Mikro yakni melibatkan penguasaan ilmu manajerial yang baik, serta kemampuan mengelola usaha dengan professional. Arah pengembangan dari Konsep ini dan dijadikan sebagai bahan pendampingan adalah :
   a. Mengarahkan agar para pelaku UMKM khususnya yang berskala Mikro mempunyai jiwa *entrepreneurship* yang kokoh, dimana *entrepreneurship* dalam hal ini adalah karakter yang wajib dipunyai oleh seorang pelaku usaha Karakteristik penting dari jiwa entrepreneurship merupakan keunggulan dalam kreativitas serta inovasi.
      Orang yang memiliki jiwa entrepreneurship tidak wajib jadi wiraswasta, tetapi seseorang pelaku wiraswasta wajib memiliki jiwa entrepreneurship. Wiraswasta yang memiliki jiwa entrepreneurship dengan kreativitasnya bisa membuat kerja sama, meningkatkan inovasi serta menguatkan sinergi untuk meningkatkan daya saing produksi
   b. Mempunyai arah buat maju, Konsep ini mengarah pada pembinaan manajemen bidang kelembagaan, sumberdaya manusia, pemasaran. produksi, keuangan, penjualan, kemampuan penguasaan data serta teknologi, dan keahlian membina jaringan usaha.
   c. Mempunyai keahlian manajemen yang andal, dimana konsep pendampingan yang dilakukan yakni memberikan pelatihan kepada UMKM bagaimana mengelola sebuah perencanaan, tindakan serta tanggung jawab yang besar kepada kegiatan yang akan dilakukan dengan mencermati keseimbangan alam, misalnya membuat produk yang tetap *go green* (ramah lingkungan).
2. *Go Digital* adalah proses mengintegrasikan teknologi dan strategi digital ke dalam setiap aspek bisnis atau kehidupan pribadi. Ini dapat melibatkan memanfaatkan platform digital atau online, seperti membuat website untuk menjual produk. "Go Digital" dapat membantu pelaku UMKM dalam beberapa hal antara lain
   a. Memotong biaya operasional, dimana pelaku usaha dapat saja atau tidak perlu menyewa toko fisik, yang dapat mengurangi biaya.
   b. Meningkatkan kreasi produk: Media digital dapat menyediakan referensi dan informasi untuk membantu pelaku UMKM berkreasi dengan produk yang akan ditawarkan.
      "*Go Digital*" juga dapat membantu bisnis mendorong produktivitas dan profitabilitas. Teknologi digital dapat membantu bisnis mengumpulkan data pelanggan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman dan loyalitas pelanggan
3. *Go Financial* mengacu pada pembiayaan, bantuan, dan manajemen keuangan untuk UMKM, Manajemen keuangan yang baik sangat penting bagi UMKM. Karena pengelolaan keuangan yang kurang baik akan berdampak pada pembukuan dan

menjadikan pemasukan serta pengeluaran menjadi rancu, sehingga dengan pmanfaatan digitalisasi melalui *Digital Payment* diharapkan dapat meberikan dorongan bagi UMKM dalam meningkatkan pendapatannya dengan penggunaan berbagai media.

Penerapan ketiga konsep tersebut dianggap menjadi kebutuhan dari Pelaku UMKM yang ada di Kota Parepare, sebab dari pencermatan dari Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat bahwa kondisi dari UMKM yang dibina selama ini, masalah utama mereka adalah persoalan tata kelola keuangan dan pola pemasaran, sehingga dari pencermatan tersebut maka kegiatan pendampingan yang dilakukan yakni memberikan pelatihan terkait dengan Penggunaan Sistem Pelapoan Keuangan dan Model Transaksi berbasis Digital.

Penegasan tersebut juga dsampaikan oleh Fasiltator dari PT. Telkom Witel Sulsel-Barat bahwa :

Kondisi dari UMKM berskala Mikro Binaan PT. Telkom Witel Sulsel-Barat saat ini dapat dikatakan memiliki permasalahan dan kendala yang sama yakni Pemasaran dan Pengelolaan Keuangan khususnya dalam hal transaksi keuangan, sehingga orientasi pelatihan yang dikembangkan untuk saat ini adalah menerapkan penggunaan Aplikasi SiApik dan LaMikro untuk Tata Kelola Keuangan serta memperkenalkan penggunaan sistem transaksi QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) kepada para pelaku usaha.

3. Pendampingan Penggunaan Aplikasi SIAPIK Berbasis SAK EMKM

Tabel 2. Data UMKM Berskala Mikro Pendampingan Digitalisasi Usaha Penggunaan SIAPIK dan LAMIKRO

No	Nama UMKM	Nama Usaha	Skala Usaha (Pendapatan Kotor/Bulan)
1	Marwah Kadir	Delnafa Coke	2.250.000,-
2	Faridah Amin	Adinda Food	3.100.000,-
3	Siti Fatimah	Bunda Food	2.350.000,-
4	Wahyuni Jabir	Solili Food and Snack	2.625.000,-
5	Hj. Selvi Tamsil	Abon Raoda	2.125.000,-
6	Andi Ira Ananda	Lawara Pizza	2.110.000,-
7	Sri Wahyuni	Bumbu Pecel Ana 313	2.315.000,-
8	Miranti	Abon Bunda	2.225.000,-
9	Muniarti	Abon CerdasInsan	2.175.000,-
10	Siti Khadijah	Kerang Indah	1.850.000,-
11	Nur Khaerana	Palekko Massipa	2.112.000,-
12	Andi Mutmainnah	Ma'Wie Food	3.025.000,-
13	Hj. Nurlela	Jhilela Cookies	1.875.000,-
14	Tri Ulfa	Toko Ulfa	2.113.000,-
15	Marini	Matus (Korean Food)	2.725.000,-

Sumber : Data Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat.

Terhadap jumlah UMKM yang dibina oleh Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat khusus dalam hal Pendampingan Digitalisasi Penggunaan Aplikasi SIAPIK dan LaMikro sesuai data yang diperoleh pada dasarnya berjumlah 25 Usaha, namun dari keaktifan dalam pelatihan menurut Fasilitator pada Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat, terdapat hanya 15 Usaha yang dinilai aktif dan selalu mengikuti pelatihan secara kontinyu. Gambaran terhadap model pengenalan terhadap Sistem Pengelolaan Keuangan melalui Aplikasi SIAPIK dan LaMikro dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3. Data Fitur Aplikasi SIAPIK

No	Data Fitur	Penjelasan
1	Standar (S)	Mengacu pada Buku Pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan yang disusun oleh Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia.
2	Mudah (M)	Mudah diakses dan digunakan secara GRATIS
3	Aman (A)	Memiliki fitur back up dan restore untuk melindungi data anda tersimpan dengan aman
4	Sederhana (S)	Proses pencatatan yang sederhana dan mudah dipahami hanya dengan memiliki pengetahuan dasar penerimaan dan pengeluaran usaha
5	Handal (H)	Transaksi keuangan untuk berbagai sektor dan menghasilkan laporan keuangan yang lengkap dan akurat.

Sumber : Bank Indonesia (2020)

SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) adalah aplikasi pencatatan keuangan digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI) untuk membantu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mencatat transaksi keuangan sehari-hari.

Aplikasi ini dapat digunakan secara gratis pada ponsel berbasis Android atau iOS maupun personal computer (PC). Aplikasi ini memudahkan UKM untuk menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai referensi ke bank dalam menganalisa kelayakan pembiayaan, serta untuk menyajikan informasi kepada pihak internal dan eksternal dengan cepat dan akurat. Selain itu, SIAPIK juga dapat membantu UMKM meningkatkan akses keuangan, naik kelas, dan produktivitas. SIAPIK dapat diakses secara offline, sehingga pelaku UMKM yang berada di wilayah dengan koneksi internet yang tidak stabil tetap dapat menggunakannya. Keamanan data pengguna juga terjamin, karena Pelaku UMKM dapat memasukkan password dalam rangka mengamankan data transaksi keuangan yang dilakukan.

4. Pendampingan Pengelolaan Laporan Keuangan dengan Aplikasi LAMIKRO

Aplikasi Lamikro adalah aplikasi pembukuan akuntansi sederhana untuk usaha mikro yang dapat digunakan melalui smartphone dengan sistem operasi Android atau website www.lamikro.com. Aplikasi ini dibuat oleh Kementerian Koperasi dan UMKM untuk membantu pelaku usaha mikro dalam mengatasi keterbatasan dan kelemahan, agar bisa visible dan bankable dalam mengakses permodalan, Alur pengelolaan aplikasi Lamikro adalah sebagai berikut:

1. Download aplikasi Lamikro melalui Google Playstore atau kunjungi website www.lamikro.com.
2. Pilih menu Lamikro web, lalu klik “Daftar”.
3. Isi kelengkapan data seperti nama lengkap, perusahaan, alamat, nomor izin usaha UKM, NPWP, e-mail, nomor telepon, nama akun, serta kata sandi.
4. Setelah semua data terisi, Anda bisa mengeklik “Daftar”.

Melalui Penggunaan aplikasi LAMIKRO, maka pelaku usaha mikro dapat membuat laporan keuangan atau pembukuan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM. Adapun Keuntungan menggunakan aplikasi Lamikro dalam proses akuntansi dan pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut: Proses pencatatan bukti transaksi tidak membutuhkan waktu yang lama dan dapat dilakukan dimana saja karena aplikasi Lamikro dapat digunakan melalui smartphone. Proses dan Tahapan dalam pengelolaan Aplikasi LAMIKRO telah disusun dalam sebuah Buku Panduan yang dapat didownload melalui Laman : https://edu.kemenkopukm.go.id/edutips/manual-book-penggunaan-aplikasi-lamikro

Buku panduan ini oleh pihak Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat telah digandakan serta dibagikan kepada peserta untuk selanjutya diberikan pendampingan hingga mereka mampu untuk menyusun sebuah laporan keuangan.

5. Dampak Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital melalui Aplikasi SIAPIK dan LAMIKRO

Tabel 4. Gambaran Peningkatan Pendapatan UMKM Dampak dari Kegatan Pelatihan dan Pendampingan

No	Nama UMKM	Nama Usaha	Skala Usaha (Pendapatan)		
			Sebelum Pelatihan (12 Desember 2022)	Sesudah Pelatihan (Evaluasi Awal Maret 2024)	Sesudah Pelatihan (Ebaluasi Awal Maret 2024)
1	Marwah Kadir	Delnafa Coke	2.250.000	**4.350.000**	**2.100.000**
2	Faridah Amin	Adinda Food	3.100.000	**5.100.000**	**2.000.000**
3	Siti Fatimah	Bunda Food	2.350.000	**4.750.000**	**2.400.000**
4	Wahyuni Jabir	Solili Food and Snack	2.625.000	**4.525.000**	**1.900.000**
5	Hj. Selvi Tamsil	Abon Raoda	2.125.000	**5.435.000**	**3.310.000**
6	Andi Ira Ananda	Lawara Pizza	2.110.000	**4.752.100**	**2.642.100**
7	Sri Wahyuni	Bumbu Pecel Ana 313	2.315.000	**4.930.000**	**2.615.000**
8	Miranti	Abon Bunda	2.225.000	**3.795.000**	**1.570.000**
9	Muniarti	Abon CerdasInsan	2.175.000	**3.975.000**	**1.800.000**
10	Siti Khadijah	Kerang Indah	1.850.000	**1.850.000**	-
11	Nur Khaerana	Palekko Massipa	2.112.000	**4.125.000**	**2.013.000**
12	Andi Mutmainnah	Ma'Wie Food	3.025.000	**5.414.000**	**2.389.000**
13	Hj. Nurlela	Jhilela Cookies	1.875.000	**3.120.000**	**1.245.000**
14	Tri Ulfa	Toko Ulfa	2.113.000	**4.210.000**	**2.097.000**
15	Marini	Matus (Korean Food)	2.725.000	**4.532.000**	**1.807.000**

Sumber : Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat

Pencapaian yang dituangkan dalam Tabel 4 memperlihatkan bahwa rata-rata peningkatan yang diperoleh diatas 70%, artinya bahwa peningkatan yang diperoleh cukup besar dibanding sebelum mereka mendapatkan pelatihan.

Pembahasan

1. Pendampingan Rumah Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat Terhadap Digtalisasi Keuangan dalam Mendukung Peningkatan Kinerja UMKM

Perekmbangan teknologi yang semakin pesatnya tentunya menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi semua sektor usaha dan tidak terkecuali UMKM, bahkan pesatnya pola pemasaran dan transaksi berbasis digital menjadi sebuah tantangan yang tidak bisa dihindari. Menyikapi hal tersebut sejak Tahun 2016 semua perusahaan yang berada dibawah Payung BUMN menggagas langkah membentuk sebuah Rumah Kreatif untuk dijadikan wadah dalam rangka melakukan pemberdayaan terhadap usaha-usaha kecil yang tergolong Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) agar dapat tetap exis sebagai penopang pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Rumah Kreatif yang diawal Tahun 2020 merubah naman menjadi Rumah BUMN, juga mencermati tentang adanya tingkat perkembangan yang signifikan terhadap pemanfaatan digitalisasi dalam dunia usaha, sehingga ditahun tersebut Rumah BUMN juga merubah arah kebijakan mereka yakni mendukung upaya dari pemerintah dalam mengembangkan *Digital Economy Ecosystem,* yakni mendorong para penggiat usaha khususnya UMKM untuk merubah arah kebijakan usaha mereka kepola pemasaran dan transaksi berbasis digital termasuk pula dalam hal penyusunan laporan keuangan.

Rumah BUMN PT. Telkom khususnya pada Witel Sulsel-Barat pada Tahun 2022, mencoba melakukan pemberdayaan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan pendekatan *Go Modern, Go Digital* dan *Go Financial,* artinya konsep ini lebih diarahkan untuk melakukan perubahan pola pikir para pelaku usaha untuk melakukan pengembangan usaha berbasis Digital sehingga Kinerja mereka khususnya dalam hal pengelolaan Keuangan menjadi semakin baik dan lebih mudah, sebab tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) telah menjadi sebuah kebutuhan terlebih lagi jika dihubungkan terhadap interaksi dengan lembaga perbankan, dimana laporan keuangan sesuai SAK EMKM adalah sebuah syarat utama.

Konsep yang dikembangkan oleh Rumah BUMN tersebut sejalan dengan pandangan Cahyadi (2023) bahwa digitalisasi merupakan bentuk sebuah upaya mendorong perkembangan UMKM melalui pemanfaatan teknologi dan salah satu langkah digitalisasi yang penting dilakukan adalah digitalisasi akuntansi yaitu proses pencatatan dan pelaporan keuangan yang semula berbasis tradisional berubah ke proses digital. Pentingnya digitalisasi akuntansi bagi UMKM adalah kebutuhan akan informasi keuangan yang akurat dan cepat untuk mengetahui perkembangan usaha mereka yang bisa diperoleh dari akuntansi berbasis digital.

Berdasar pada fenomena inilah sehingga Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat melihat bahwa langkah kongnrit yang harus dilakukan yakni dengan melakukan pendampingan terhadap UMKM khususnya dalam memperkenalkan Aplikasi Pengelolaan Laporan Keuangan berbasis digital melalui Aplikasi SIAPIK dan LAMIKRO, dimana keduanya merupakan produk dari Bank Indonesia serta Kementerian Koperasi dan UKM,

Tri Ulfa (2024) dalam hasil penelitiannya juga menguraikan bahwa bentuk strategi yang dikembangkan oleh Rumah BUMN pada dasarnya sangat diperlukan oleh UMKM di Kota Parepare, melihat bahwa permasalahan yang masih sering ditemukan pada pengelolaan usaha dari para pelaku UMKM di Kota ini terkendala pada proses pemasaran dan tata kelola keuangan, sehingga dengan diperkenalkannya aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM terhadap kedua permasalahan tersebut, maka dapat dikatakan menjadi solusi dan juga arah jalan bagi mereka untuk lebih mengembangkan usahanya.

Permasalahan terkait dengan rendahnya kemampuan dari para pelaku UMKM khususnya dalam Penyusunan Laporan Keuangan juga dikemukakan oleh Noviriani (2024) bahwa saat ini hal paling utama yang masih dihadapi oleh sebahagian besar dari para pelaku UMKM yakni penyusunan Laporan Keuangan, sehingga menurut Sa'diyah (2024) sangat dibutuhkan peran dari semua pihak untuk mendukung agar kondisi ini dapat ditangani terlebih lagi diera globalisasi saat ini yang semua kondisi memiliki orientasi ke sistem berbasis digital. Mencermati dari hasil penelitian ini dimana dari upaya atau langkah pendampingan yang telah dilakukan oleh Rumah BUMN Witel Sulsel-Barat terkait dengan pencapaian konsep *Go Modern, Go Digital* dan *Go Financial* melalui pengenalan dan

penerapan Aplikasi SIAPIK untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) serta LAMIKRO untuk Usaha berskala Mikro, memberikan nuansa baru bagi para pelaku usaha, terlebih lagi upaya pengenalan Aplikasi tersebut juga dibarengi dengan pemberian bentuk pendampingan lainnya seperti branding pemasaran dan pola transaksi berbasis digital, maka hal ini semakin membuka ruang untuk pelaku UMKM untuk mengembangkan diri.

Bentuk Aplikasi yang dikembangkan oleh Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat dalam mendukung Pengelolaan Keuangan berbasis digital pada UMKM di Kota Parepare, menurut Andi AR (2021) adalah sebuah bagian dari Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang tujuannya tidak lain memberikan kemudahan kepada para pelaku usaha untuk menyusun sebuah laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan output yang akurat dan dapat diperbandingkan

2. Dampak Pendampingan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat dalam Mendukung Kinerja Keuangan UMKM Berbasis Digital

Pengenalan Aplikasi SIAPIK dan LAMIKRO yang diberikan oleh Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat pada Tanggal 12 Desember 2022 dan juga melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan hingga bulan Maret 2023, setelah satu tahun proses penerapannya dilakukan oleh para Pelaku UMKM dapat dilihat bahwa dampaknya sangatlah signifikan, sebab dari omzet atau tingkat pendapatan sebelum mereka diberikan pelatihan dan juga pendampingan dibandingkan dengan hasil selama 1 (Satu) Tahun maka beberapa pelaku UMKM dapat meningkatkan pendapatan usahanya bahkan mencapai 2 (Dua) Kali lipat sebelum mereka mendapatkan pelatihan.

Hasdiana (2021) mengemukakan bahwa sebuah usaha untuk dapat meningkatkan kemampuannya pada dasarnya sangat tergantung bagaimana upaya mereka mengelola keuangannya secara baik dan maksimal, sebab dengan keberadaan laporan keuangan berbasis digital, maka akan memberikan ruang kepada semua pengambil kebijakan untuk menjadikannya sebagai sarana pengambilan keputusan. Arham (2023) juga menguraikan bahwa keberadaan sebuah sistem dalam mendukung penyusunan suatu laporan terlebih lagi jika hubungannya dengan keuangan, maka selain menjadi acuan dalam pengambilan keputusan juga dapat dijadikan sarana untuk mencermati sejauh mana kemampuan dari para pelaku usaha mempergunakan keuangannya secara bijak dan akurat.

Pemanfaatan secara maksimal sebuah sistem informasi berbasis digital dalam hal keuangan inilah yang menjadi tujuan utama sehingga Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat dalam arah kebijakannya berupaya untuk mengembangkan dan merubah pola pikir dari para pelaku UMKM agar dapat bergeser dari pola konvensional kearah yang modern melalui pendekatan aplikasi keuangan berbasis UMKM.

Rosadi, (2024) juga melihat bahwa upaya dari Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat dalam menerapak konsep *Go Modern, Go Digital* dan *Go Financial,* merupakan langkah tepat untuk mendukung digitalisasi dari UMKM di Kota Parepare, sebab dari setiap unsur tersebut tentunya juga memperhatikan tentang pola pemasaran yang perlu dilakukan, sebab dari semua konsep digitalisasi maka salah satu unsur terpentng dalam pengembangan usaha yakni memperkuat pemasaran produk tentunya dengan pola digitalisasi, sehingga dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat.

Fasilitator pada Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat juga memberikan uraian yang sama bahwa upaya pelatihan dan juga pendampingan terhadap pengembangan usaha dari para Pelaku UMKM di Kota Parepare, pada dasarnya diberikan secara bersamaan, artinya untuk mendukung pola pengelolaan keuangan yang diberikan melalui Aplikasi SIAPIK dan LAMIKRO, juga pada kegiatan tersebut juga diberikan pola-pola pemasaran melalui konsep *Go Digital,* olehnya ketiga konsep tersebut adalah satu kesatuan dan tentunya melalui penerapan yang konsisten maka dampaknya dapat dilihat dari capaian yang telah diperoleh. Pelaku UMKM pun ketika dilakukan wawancara terkait dengan pola digitalisasi khususnya dalam hal pelaporan keuangan, mereka menyatakan bahwa selama ini hal yang menjadi kendala utama mereka dalam melakukan pengembangan usaha yakni Pemasaran dan juga penyusunan laporan keuangan, bahkan untuk laporan keuangan dapat dikatakan menjadi hal paling sulit untuk dapat dikerjakan sebab keterikatan terhadap Standar Baku yag mesti diikuti, namun ketika diprkenalkan dengan Aplikasi SIAPIK dan LAMIKRO, kekhawatiran terhapus sebab melalui kedua Aplikasi tersebut khususnya LAMIKRO yang dinyatakan telah berbasis Standar Akuntansi,

sehingga para pelaku UMKM tidak lagi ragu untuk dapat memanfaatkannya guna kebutuhan penambahan modal di lembaga perbankan.

Konsep inilah yang diuraikan oleh Wijaya (2023), Nur Izzaty (2023) dan Tjakrawala (2021) bahwa permasalahan terhadap sistem pengelolaan yang dihadapi oleh UMKM saat ini karena masih rendahnya kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan, sehingga sangat dibutuhkan fasilitas yang memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukannya, artinya pelaku UMKM membutuhkan pola yang simpel, olehnya itu dengan adanya Aplikasi SIAPIK dan LAMIKRO, maka hal tersebut telah menjadi solusi bagi para pelaku UMKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar pada hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan pengaruh pendampingan pengelolaan keuangan berbasis digital dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kota Parepare Binaan Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulsel-Barat, maka kesimpulan yang dapat diambil yakni :

1. Digitalisasi terhadap pengelolaan usaha bagi UMKM di Kota Parepare melalui konsep *Go Modern, Go Digital* dan *Go Financial* yang dikembangkan oleh Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat merupakan sebuah langkah yang dianggap sangat tepat untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan pelaku UMKM.
2. Permasalahan utama yang dihadapi oleh para Pelaku UMKM di Kota Parepare yakni terkait dengan Pelaporan Keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) dengan keberadaan SIAPIK untuk UMKM berskala Kecil dan Menengah serta LAMIKRO bagi skala usaha Mikro telah menjadi solusi terbaik bagi para pelaku UMKM dalam melakukan penyusunan Laporan Keuangan dan bahkan telah dikategorikan sebagai laporan berbasis digital
3. Dampak dari Pelatihan dan Pendampingan dari Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat dapat dibuktikan mampu meberi manfaat sangat besar bagi para pelaku UMKM, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan omzet pendapatan usaha dan bahkan mampu mencapai hingga 100% dari nilai omzet sebelum mereka mendapatkan pelatihan dan pendampingan

Saran

Hal-hal yang dapat disarankan kepada Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat terkait dengan dukungan terhadap peningkatan kapasitas dari Pelaku UMKM di Kota Parepare antara lain :

1. Mendorong UMKM lainnya yang menjadi Binaan dari Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat untuk dapat lebih aktif dan berpartisipasi terhadap kegiatan Pelathan dan Pendampingan, agar peningkatan terhadap kapasitas usaha mereka menjadi lebih baik.
2. Menjadikan UMKN yang telah berhasil setelah mengikuti kegiatan Pelatihan dan Pendampingan sebagai percontohan dalam memberikan motivasi kepada UMKM lainnya sehingga dapat mendorong peningkatan kapasitas usaha mereka
3. Meningkatkan Rutinitas Pelatihan dan Pendampingan khususnya kepada UMKM Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat yang belum mendapatkan pengembangan digitalisasi usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Andi AR, 2021. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Dan Sasaran Anggaran Terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Mappadeceng Jaya Lestari Kota Parepare. Program Studi Magister Manajemen Institut Teknologi Dan Bisnis Nobel Indonesia Makassar

Arfianty, A., Fatimah, F., & Maulidya, S. (2021). The Effect of Inflation and Currency Exchange Rates on Stock Price of Cigarette Sub-Sector on the Indonesia Stock Exchange. *UNEJ e-Proceeding*, 12-15.

Arham, Reski, 2023. Analysis Of The Use Of The Siskeudes Application Program For Village Financial Management Accountability In Duampanua District, Pinrang Journal AK-99 Volume 3 Nomor 1, Mei 2023

DailySocial.id, 2022. Laporan DSInnovate: MSME Empowerment Report 2022 (Perkembangan dan Transformasi Digital di UMKM Indonesia 2022). https://dailysocial.id/post/msme-empowerment-report-2022

Hasdiana, & Yusmar. 2021. Analysis Of Internal Control System Of Cash Receiving At Pt. Elnusa Petrofin (Persero) Parepare Branch Journal AK-99 Volume 1 Nomor 2, November 2021

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022. Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah Siaran Pers Tanggal 01 Oktober 2022 Nomor : HM.4.6/553/SET.M.EKON.3/ 10/2022

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021. UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. Siaran Pers Tanggal 05 Mei 2021 Nomor : HM.4.6/103/SET.M. EKON.3/05/2021

Khairunnisa, Iin. and Dwi Ekasari Harmadji, 2022. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, (Global Eksekutif Teknologi, 2022).

Maytanius.,Jerry,. et.all 2023. Analisis Digital Marketing UMKM Creativ Analisis Digital Marketing UMKM Creativ. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) Vol. 4 No.2, Juni 2023 pp: 1563-1567.

Mudrikah, Saringatun. Ida Nur Aeni, Lola Kurnia Pitaloka, Anna Kania Widiatami, 2024. Digitalisasi Pengelolaan Keuangan Pada Komunitas UMKM Karya Mapan Kota Salatiga BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 5 No 1, 2024, Hal. 104-114

Murdiyanto, Eko. 2020. Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi) disertai Contoh Proposal). Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, UPN “Veteran” Yogyakarta Press

Mutiara., Candra, Rita Rahayu, Denny Yohana, 2020. aktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Sebagai Variabel Moderasi (Pada UKM di Kota Padang). Ekonomis: Journal of Economics and Business, 4(2), September 2020, Hal. 353-360

Mulyana, A., Susilawati, E., Putranto, A. H., Arfianty, A., Muangsal, M., Supyan, I. S., ... & Soegiarto, D. (2023). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina.

Noviriani, Eliza. Lailatul Mukaromah, Sri Mulyati. 2024. Naik Kelas Dengan Digitalisasi: Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Menggunakan Aplikasi “SI APIK”. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri) Vol. 8, No. 1, February 2024, Hal. 65-75

Nur Izzaty, Khairina & Grace Tianna Solovida, 2023. Digitalisasi Pengelolaan Keuangan Dan Kesiapan Implementasi SAK EMKM Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Jurnal Akuntansi dan Pajak, Volume 24 Nomor (01), Tahun 2023

Nurjannah, N., Nurwani, M., & Rosadi, I. (2023). ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI SDN 187 DANTE MALUA DESA LEDAN KEC. BUNTU BATU KAB. ENREKANG. *DECISION: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *4*(2), 206-214.

Patahuddin, P., Syawal, S., & Amri, A. (2021). Students' critical thinking ability in analyzing descriptive paragraph. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *7*(3), 462-468.

Putra., Eka Indra,. 2023. Pengaruh Permodalan, Kualitas Produk, Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM, Dengan Pemberdayaan UMKM Sebagai Variabel Intervening : Studi Kasus UMKM Di Kab. Gowa. Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassarhttps://tirto.id/mengenal-si-apik-dan-lamikro-aplikasi-keuangan-gratis-untuk-umkm-gmsP

Rosadi, I., Mainas, A. S., & Sampara, N. 2024. Analisis Pemasaran Dalam Menentukan Efesiensi Pada Produk Kacang Tanah Di Desa Manuba Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. *DECISION: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *5*(1), 85-91.

Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV

Susilowati, D., Nurlia, N., & Juwari, J. (2022). Good corporate governance characteristic, profitability and firm value: evidence from Indonesia. *IQTISHODUNA*, *18*(2), 99-121.

Tarawiru., Yasri,. 2022. AKUNTANSI UMKM. Penerbit PT. NEM, Bojong, Jawa Tengah

Tri Ulfa 2024. Strategi Pemberdayaan Rumah Bumn Telkom Pada UMKM di Kota Parepare Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakutas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agam Islam Negeri Parepare.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Wijaya, Riani. Sukma Rahmaita, Murniati,Nini, Eka Mariyanti, 2023. Digitalisasi Akuntansi Bagi Pelaku UMKM Di Lubuk Minturun Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas Vol.02 No.01(2023)